

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEPATUHAN MINUM
TABLET FE PADA IBU HAMIL DI RS C KAB BOGOR TAHUN 2021**

Pipih Salanti,S.ST,MKM

Stikes Bhakti Pertiwi Indonesia Jalan Jagakarsa Raya No 37

Tlp (021)78884853

pipihsalanti@yahoo.co.id

ABSTRAK

Anemia kehamilan disebut “*Potential Danger to Mother and Child*” (potensial membahayakan ibu dan anak), karena itulah anemia memerlukan perhatian serius dari semua pihak yang terkait dalam pelayanan kesehatan pada lini terdepan. Pengaruh anemia dalam kehamilan diantaranya adalah dapat menyebabkan BBLR dan perdarahan. Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui ibu hamil dengan kepatuhan minum tablet Fe di RS C Kabupaten Bogor 2021, responden yang di teliti adalah ibu hamil di RS C Kabupaten Bogor pada Tahun 2021 sebanyak 58 responden dengan sampel sebanyak 58 responden, Metode penelitian Jenis penelitian ini adalah deskriptif analitik yaitu penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran dan hubungan antara dua atau lebih variable penelitian, Hasil penelitian didapatkan frekuensi tertinggi tidak patuh, yaitu sebanyak 48 orang (82,8%) , frekuensi tertinggi umur tidak beresiko (20- 35 tahun) yaitu sebanyak 39 orang (67,2%), frekuensi tertinggi adalah pendidikan tinggi (>SMA) yaitu sebanyak 53 orang (91,4%), frekuensi tertinggi adalah responden yang bekerja yaitu sebanyak 38 orang (65,5%), responden yang multi,grande para yaitu sebanyak 44 orang (75,9%), Kesimpulan hasil dari penelitian ini diharapkan dapat di jadikan sebagai masukan dan gambaran informasi untuk meningkatkan manajemen asuhan kebidanan pada ibu hamil, bersalin dan nifas dapat di terapkan lebih baik dalam pemeriksaan kehamilan sehingga terbebas dari anemia

Daftar bacaan : 20 (2015 – 2020)

Kata Kunci : Tablet FE

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Komplikasi kehamilan dan persalinan yang terjadi di berbagai negara menjadi penyebab utama kematian wanita pada usia reproduksi. Komplikasi pada kehamilan yang sering terjadi pada ibu hamil yaitu perdarahan, keguguran, kehamilan ektopik, preeklampsia/eklampsia, dan anemia (Indiarti, 2017).

Anemia kehamilan disebut "*Potential Danger to Mother and Child*" (potensi membahayakan ibu dan anak), karena itulah anemia memerlukan perhatian serius dari semua pihak yang terkait dalam pelayanan kesehatan pada lini terdepan. Pengaruh anemia dalam kehamilan diantaranya adalah dapat menyebabkan BBLR dan perdarahan. Anemia pada kehamilan adalah anemia karena kekurangan zat besi, kekurangan asam folat, infeksi dan kelainan darah, Anemia pada kehamilan merupakan masalah Nasional karena mencerminkan nilai kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat dan pengaruhnya sangat besar terhadap kualitas sumber daya manusia (Manuaba, 2017).

Sebanyak 20-30 % dari kehamilan mengandung resiko atau komplikasi yang dapat menyebabkan kesakitan dan kematian ibu dan bayinya. Salah satu indikator utama derajat kesehatan suatu negara adalah Angka Kematian Ibu (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2018).

Menurut WHO, angka kematian ibu di Indonesia lebih tinggi dari pada negara-negara ASEAN lain nya, seperti Thailand 44 per 100.000 kelahiran hidup, Malaysia 39 per 100.000 kelahiran hidup dan Singapur 1 per 100.000 kelahiran hidup.

Menurut data survey demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) 2018, angka kematian ibu 228 per 100.000 kelahiran hidup dan angka kematian bayi 34 per 1000 kelahiran hidup dan mengalami peningkatan pada tahun 2017 rata-rata angka kematian ibu tercatat mencapai 359 per 100.000 kelahiran hidup dan angka

kematian bayi tercatat mencapai 32 per 1000 kelahiran hidup.

Berdasarkan Laporan Rutin Program Kesehatan Ibu Tahun 2018 yang diterima dari Dinas Kesehatan Provinsi tercatat Jawa Barat menduduki peringkat tertinggi dalam jumlah AKI. Dalam laporan tersebut, sekitar 765 kasus kematian ibu terjadi di Jawa Barat dari total 5.019 kasus, sedangkan Jawa Tengah dengan 668 kasus, Jawa Timur 642 kasus, Sumatra utara 249 kasus dan Banten dengan 216 kasus, untuk sisanya beberapa daerah menyumbang 25% dan kurang dari 25% jumlah kematian ibu. penyebabnya, sebagian besar kematian ibu terjadi akibat perdarahan persalinan (36 %), hipertensi dalam kehamilan (14%), infeksi (22 %), dan kasus lainnya (27%).

Data dari Dinas Kesehatan Propinsi Jawa Barat menyebutkan, dalam per 10.000 kelahiran jumlah AKI di Kabupaten Bogor mencapai 71 jiwa pada tahun 2018.

Departemen Kesehatan telah melaksanakan program penanggulangan anemia gizi besi dengan *suplemen* tablet besi (Fe) atau lebih dikenal dengan istilah Tablet Tambah Darah (TTD). Program ini merupakan bagian dari pelayanan perawatan kehamilan (*antenatal care*) dalam program kesehatan ibu dan anak di Puskesmas. Tablet besi (Fe) dibagikan kepada ibu hamil secara gratis di Puskesmas atau Posyandu. Jumlah tablet yang diberikan sebanyak 90 tablet untuk diminum setiap hari berturut-turut selama 90 hari selama hamil. Tablet Tambah Darah tersebut mengandung 200 mg *ferrosulfat*, setara dengan 60 miligram besi *elemental* dan 0.25 mg *asam folat* (Depkes, 2018).

RS C yang terletak di Kabupaten Bogor, ibu hamil yang melakukan pemeriksaan kehamilan selalu diberi tablet Fe dengan dosis 1 tablet zat besi dalam sehari. Namun berdasarkan hasil anamnesa, sebagian besar ibu hamil mengaku tidak mengkonsumsi tablet Fe karena kurangnya pengetahuan

karena pendidikan yang rendah mengenai manfaat tablet Fe, bosan, mual maupun malas, sehingga terjadi ketidakpatuhan ibu hamil dalam meminum tablet Fe.

Tujuan Umum

Untuk mengetahui ibu hamil dengan kepatuhan minum tablet Fe di RS C Kabupaten Bogor 2021.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif analitik yaitu penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran dan hubungan antara dua atau lebih variable penelitian. Dengan diketahuinya variable tersebut maka peneliti dapat menarik kesimpulan dari permasalahan yang diteliti. Rancangan penelitian ini adalah *cross sectional* yaitu rancangan penelitian dengan melakukan pengukuran atau pengamatan pada saat bersamaan (sekali waktu antara faktor resiko / paparan dengan penyakit (Hidayat, 2018).

Populasi Populasi adalah suatu keseluruhan atau kesatuan unit yang menjadi objek penelitian (Notoatmodjo, 2017). Populasi penelitian ini adalah seluruh ibu hamil trimester III yang memeriksakan kehamilan dan tercatat di register pemeriksaan ibu hamil di RS C Kabupaten Bogor pada Tahun 2021 sebanyak 58 responden

Sampel adalah bagian dari populasi yang mewakili keseluruhan objek penelitian (Notoatmodjo, 2017). Karena jumlah populasi yang terbatas maka dalam pengambilan sampel peneliti menggunakan tehnik *total sampling*, sehingga seluruh anggota populasi menjadi sasaran penelitian. Jadi jumlah sampel pada penelitian ini sama dengan jumlah populasi yaitu 58 responde

Hasil Penelitian Univariat

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Kepatuhan Ibu Meminum Tablet Fe di RS CKabupaten

Bogor Tahun 2021

No	Kategori	F	%
1	Patuh	10	17,2
2	Tidak Patuh	48	82,8
Jumlah		58	100

Tabel 2

Distribusi Frekuensi Responden Ibu Hamil Dengan Kepatuhan Minum Tablet Fe Menurut Umur Di RS C Kabupaten Bogor

Tahun 2021

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Umur 20-35 tahun	39	67,2
Umur <20 tahun atau >35 tahun	19	32,8
Jumlah	58	100

Tabel 3

Distribusi Frekuensi Responden Ibu Hamil Dengan Kepatuhan Minum Tablet Fe Menurut Pendidikan Di RS C Kabupaten Bogor Tahun 2021

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah (tidak sekolah-SD-SMP)	53	91,4
Tinggi (SMA-PT)	5	8,6
Jumlah	58	100

Tabel 4
Distribusi Frekuensi Responden Ibu Hamil
Dengan Kepatuhan Minum Tablet Fe Menurut
Pekerjaan Di RS C Kabupaten Bogor
Tahun 2021

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Bekerja	38	65,5
Tidak Bekerja	20	34,5
Jumlah	58	100

Tabel 5
Distribusi Frekuensi Responden Ibu Hamil
Dengan Kepatuhan Minum Tablet Fe
Menurut Paritas Di RS C Kabupaten Bogor
Tahun 2021

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Primi	14	24,1
Multipara,grande	44	75,9
Jumlah	58	100

Penelitian Bivariat

Tabel 6
Hubungan Antara Karakteristik Umur Ibu
Hamil Dengan Kepatuhan Ibu Meminum
Tablet Fe di RS C Kabupaten Bogor
Tahun 2021

No	Umur	Kepatuhan minum Fe						OR 95% CI	P value
		Patuh		Tidak Patuh		Jumlah			
		N	%	N	%	N	%		
1	20 tahun - 35 tahun	3	7,7	36	92,3	39	100	0.143 (032-642)	0,010
2	20- >35 tahun	7	36,8	12	63,2	19	100		
Total		10	17,2	48	82,8	58	100		

Tabel 7
Hubungan Antara Karakteristik Pendidikan
Ibu Hamil Dengan Kepatuhan Ibu Meminum
Tablet Fe di RS C Kabupaten Bogor
Tahun 2021

No	Pendidikan	Kepatuhan minum Fe						OR 95% CI	P value
		Patuh		Tidak Patuh		Jumlah			
		N	%	N	%	N	%		
1	Rendah (tidak sekolah-SD-SMP)	7	13,2	46	86,8	53	91,4	(014-719)	0,032
2	Tinggi (SMA-PT)	3	60	2	40	5	8,6		
Total		10	17,2	48	82,8	58	100		

Tabel 8
Hubungan Antara Karakteristik Pekerjaan
Ibu Hamil Dengan Kepatuhan Ibu Meminum
Tablet Fe di RS C Kabupaten Bogor
Tahun 2021

No	Pekerjaan	Kepatuhan minum Fe						OR 95% CI	P value
		Patuh		Tidak Patuh		Jumlah			
		N	%	N	%	N	%		
1	Bekerja	5	13,2	33	86,8	38	100	0,455 (114- 1801)	0,290
2	Tidak bekerja	5	25	15	75	20	100		
Total		10	17,2	48	82,8	58	100		

Tabel 9
Hubungan Antara Karakteristik Paritas Ibu
Hamil Dengan Kepatuhan Ibu Meminum
Tablet Fe di RS C Kabupaten Bogor
Tahun 2021

No	Paritas	Kepatuhan minum Fe						OR 95% CI	P value
		Patuh		Tidak Patuh		Jumlah			
		N	%	N	%	N	%		
1	Primipara	6	42,9	8	57,1	14	100	7,500 (1,715- 32,796)	0,009
2	Multi,granda ndepara	4	9,1	40	90,9	44	100		
Total		10	17,2	48	82,8	58	100		

PEMBAHASAN

1. Kepatuhan Minum Fe

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepatuhan ibu meminum tablet Fe di RS C Kabupaten Bogor frekuensi tertinggi adalah kategori kurang patuh, yaitu sebanyak 48 orang (82,8%) dan frekuensi terendah yaitu katagori tidak patuh, sebanyak 10 orang (17,2%).

Untuk menggambarkan kepatuhan responden dalam mengonsumsi tablet Fe dapat diukur dari jumlah tablet Fe yang dikonsumsi dalam seminggu sesuai dengan peraturan Depkes (2010), ibu hamil dikatakan patuh apabila mengonsumsi tablet Fe minimal 7 (tujuh) tablet dalam seminggu

2. Hubungan Karakteristik Ibu Hamil Dengan Kepatuhan Minum Table Fe Berdasarkan Umur Ibu

Hasil analisis hubungan usia responden dengan kepatuhan minum tablet Fe, diketahui 3 dari 39 (7,7,9%) ibu hamil yang berusia tidak beresiko yang patuh dalam minum tablet Fe. Sedangkan di antara ibu hamil yang berusia beresiko, ada 7 dari 19 responden (36,6%) yang patuh minum tablet Fe.

Berdasarkan hasil uji statistik dengan *chi-square* antara variabel usia dengan variabel kepatuhan minum tablet Fe diperoleh nilai *p value* 0,010 yang berarti nilai *p value* < 0,05 sehingga H_0 ditolak yaitu adanya hubungan antara usia ibu hamil dengan kepatuhan minum tablet Fe.

Dari hasil analisis nilai OR = 0,143 (95 %), hal ini berarti ibu hamil dengan usia tidak beresiko mempunyai peluang 0,143 kali lebih besar patuh minum tablet Fe dibandingkan dengan ibu hamil yang berusia beresiko.

Penelitian ini sesuai teori Ruswana (2010), dengan bertambahnya umur seseorang maka kematangan dalam berfikir semakin baik sehingga akan termotivasi dalam memeriksakan kehamilan, juga mengetahui akan pentingnya pemeriksaan kehamilan. Umur seorang wanita pada saat hamil sebaiknya tidak terlalu muda dan tidak terlalu

muda. Umur yang kurang dari 20 tahun maupun yang lebih dari 35 tahun beresiko tinggi untuk melahirkan. Karena akan berdampak terhadap kelangsungan kehamilan, persalinan, nifas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Khusniah (2011) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara umur ibu dengan kepatuhan minum Fe, di mana hasil p value = 0,051.

Asumsi peneliti, umur yang produktif ini menyebabkan responden matang dalam memilih dan menyaring materi atau informasi yang diterima karena bertambahnya umur seseorang akan mempengaruhi kemampuan intelektual dalam menerima informasi. Sebaliknya ibu yang mempunyai umur masih muda maka responden akan mempunyai sedikit kemampuan dalam menyaring informasi yang baru didapat sehubungan dengan tablet Fe.

3. Hubungan Karakteristik Ibu Hamil Dengan Kepatuhan Minum Fe Berdasarkan Pendidikan

Hasil analisis hubungan pendidikan responden dengan kepatuhan minum tablet Fe, diketahui 3 dari 5 (60%) responden yang mempunyai pendidikan tinggi patuh dalam minum tablet Fe. Sedangkan di antara responden yang mempunyai pendidikan rendah, ada 7 dari 53 responden (13,2%) yang patuh minum tablet Fe.

Berdasarkan hasil uji statistik dengan *chi-square* antara variabel pendidikan dengan kepatuhan minum tablet Fe diperoleh nilai p value = 0,032 yang berarti nilai p value < 0,05 sehingga H_0 ditolak yaitu adanya hubungan antara pendidikan ibu dengan kepatuhan minum tablet Fe.

Dari nilai OR = 0,101 (95 %), hal ini berarti ibu hamil dengan pendidikan rendah mempunyai peluang 0,101 kali lebih besar patuh dalam minum tablet Fe dibandingkan dengan ibu hamil dengan pendidikan tinggi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Notoatmodjo (2010) tingkat pendidikan turut

pula menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap dan memahami pengetahuan yang mereka peroleh pada umumnya, semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin baik pula pengetahuannya. Tingkat pendidikan yang rendah dari ibu dapat menyebabkan kurangnya pengetahuan ibu tentang kesehatan termasuk didalamnya tentang pentingnya pemeriksaan kehamilan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Anita Komala di Puskesmas Sukabangun Kabupaten Ketapang tahun 2012 dengan menggunakan uji statistik yang menunjukkan bahwa tingkat pendidikan ibu hamil tentang tablet zat besi memiliki hubungan yang signifikan terhadap sikap kepatuhan dalam mengkonsumsi tablet zat besi dengan nilai p value = 0,025.

Menurut asumsi peneliti, bahwa orang tua yang memiliki pendidikan yang lebih tinggi lebih berorientasi pada tindakan preventif, tahu lebih banyak tentang masalah kesehatan, dan memiliki status kesehatan yang lebih baik. Tingkat pendidikan turut menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap informasi dan memahami pengetahuan gizi dan kesehatan. Semakin tinggi pendidikan orang tua semakin baik status gizi anak. Pendidikan yang lebih tinggi memberikan kemungkinan bagi peningkatan pengetahuan, informasi, kesadaran akan kesehatan dan gizi. Dengan demikian akan memberi peluang yang lebih besar bagi pencapaian pertumbuhan fisik anak yang lebih baik.

4. Hubungan Karakteristik Ibu Hamil Dengan Kepatuhan Minum Fe Berdasarkan Pekerjaan

Hasil analisis hubungan pekerjaan responden dengan kepatuhan minum tablet Fe, diketahui 5 dari 38 (13,2%) responden yang bekerja patuh minum tablet Fe. Sedangkan di antara responden yang tidak bekerja, ada 5 dari 20 responden (25%) yang patuh minum tablet Fe.

Berdasarkan hasil uji statistik dengan *chi-square* antara variabel bekerja dengan variabel kepatuhan minum tablet Fe diperoleh nilai *p value* = 0,290 yang berarti nilai *p value* < 0,05 sehingga H_0 ditolak yaitu tidak ada hubungan antara pekerjaan ibu dengan kepatuhan minum tablet Fe.

Dari hasil analisis diperoleh nilai OR = 0,455 (95 %), hal ini berarti ibu hamil yang bekerja mempunyai peluang 0,455 kali lebih besar patuh minum tablet Fe dibandingkan dengan ibu hamil yang tidak bekerja.

Menurut Rahardjo (2008), seseorang yang mempunyai pekerjaan akan berhubungan pula dengan pendapatan atau penghasilan yang baik untuk keluarga. Penghasilan yang baik untuk keluarga akan memperbaiki kebutuhan gizi keluarga sehingga asupan gizi keluarga terpenuhi. Di samping itu penghasilan yang baik dari keluarga akan berpengaruh pada gaya hidup keluarga dan jenis makanan yang akan mempengaruhi status gizi. (Rahardjo, 2008. *Wawasan Buruh Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka)

Hasil penelitian ini sejalan dengan Khusniah (2011) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara pekerjaan ibu dengan kepatuhan minum Fe, di mana hasil *p value* = 0,281.

Menurut asumsi peneliti, pekerjaan adalah serangkaian tugas atau kegiatan yang harus dilaksanakan atau diselesaikan oleh seseorang sesuai dengan jabatan atau profesi masing-masing. Pekerjaan biasanya sebagai simbol status sosial di masyarakat. Pekerjaan berkaitan erat dengan status ekonomi seseorang dan akan menentukan tersedianya suatu fasilitas yang diperlukan untuk kegiatan tertentu, sehingga pekerjaan ini akan sangat mempengaruhi pengetahuan seseorang. Peneliti berpendapat bahwa tidak ada hubungan pekerjaan ibu dengan kepatuhan minum tablet Fe karena meskipun bekerja mereka tetap memahami bahwa kebutuhan vitamin dan asupan makanan yang seimbang selama hamil sangat penting.

5. Hubungan Karakteristik Ibu Hamil Dengan Kepatuhan Minum Fe Berdasarkan Paritas.

Hasil analisis hubungan paritas responden dengan kepatuhan minum tablet Fe, diketahui 6 dari 14 (57,1%) responden primipara yang patuh minum tablet Fe. Sedangkan di antara responden multipara, ada 4 dari 44 responden (9,1%) yang patuh minum tablet Fe.

Berdasarkan hasil uji statistik dengan *chi-square* antara variabel paritas dengan variabel kepatuhan minum tablet Fe diperoleh nilai *p value* = 0,009 yang berarti nilai *p value* < 0,05 sehingga H_0 ditolak yaitu adanya hubungan antara paritas ibu dengan kejadian anemia.

Dari hasil analisis diperoleh nilai OR = 7,500 (95 %), hal ini berarti ibu hamil dengan paritas primipara mempunyai peluang 7,500 kali lebih besar patuh dalam minum tablet Fe dibandingkan dengan ibu hamil dengan multipara.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Sarwono (2008), bahwa ibu yang baru pertama kali hamil termotivasi dalam memeriksakan kehamilannya ketenaga kesehatan, maka ibu yang hamil pertama akan termotivasi untuk menjaga kesehatan.

Hal ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Namchar Kautshar (2013) bahwa ada hubungan antara paritas dengan kepatuhan minum tablet Fe dengan nilai *p value* = 0,015.

Asumsi peneliti bahwa primipara biasanya lebih patuh dalam minum tablet Fe dikarenakan pada kehamilan pertama biasanya seorang ibu lebih memperhatikan kesehatan janinnya dan kesehatan dirinya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka kesimpulan sebagai berikut.

Karakteristik umur responden ibu hamil di RS C Kabupaten Bogor frekuensi tertinggi adalah kategori tidak beresiko (20 – 35 tahun) yaitu sebanyak 39 (67,2%) responden.

Karakteristik pendidikan responden ibu hamil di RS C Kabupaten Bogor frekuensi tertinggi adalah kategori rendah (tidak sekolah - SD-SMP) yaitu sebanyak 53 (91,4%) responden. Karakteristik pekerjaan responden ibu hamil di RS C Kabupaten Bogor frekuensi tertinggi adalah kategori bekerja yaitu sebanyak 38 (65,5%) responden.

1. Karakteristik paritas responden ibu hamil di RS C Kabupaten Bogor frekuensi tertinggi adalah kategori multipara yaitu sebanyak 44 (75,9%) responden.

2. Karakteristik kepatuhan responden ibu hamil minum tablet Fe di RS C Kabupaten Bogor frekuensi tertinggi adalah kurang patuh yaitu sebanyak 48 (82,8%) responden.

Saran

Sebagai bahan kajian dalam meningkatkan keterampilan penyuluhan kesehatan kepada mahasiswa sehingga ketika bertugas dilapangan mampu melaksanakan penyuluhan tentang pencegahan anemia dengan baik.

Diharapkan lebih meningkatkan pembinaan kepada bidan agar mampu melaksanakan penyuluhan tentang pencegahan anemia Fe kepada semua ibu hamil.

Bagi Ibu Hamil/ masyarakat

Agar meningkatkan pengetahuan tentang pentingnya pencegahan anemia pada ibu hamil dengan mengikuti penyuluhan atau konseling yang diadakan oleh petugas kesehatan di Posyandu atau disarana kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

Asrriyah, dkk, *Asuhan Kebidanan Masa Kehamilan Edisi 1*, 2017. Graha Ilmu, Yogyakarta

Arinnita, I. 2017. *Hubungan Pendidikan dan Paritas Ibu dengan kejadian BBLR di Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Mohammad Hosein Palembang Tahun 2018*

Almasaier, Suminta, *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2019, hlm.3

Ai yeyeh rukiayah, dkk, 2017, *Asuhan Kebidanan IV*, Trans Info, Media; Jakarta

Ani, L., S., I. M. Bakta, Suryadi INT., Bagiada Agus IN, 2017 *Pengaruh Pemberian Tablet Besi Terhadap Kadar Feritin Serum Dan Haemoglobin Pada Wanita Pra Hamil Dengan Anemia Defisiensi Besi Derajat Ringan Di Bali*, 2017 journal.unud.ac.id, diunduh pada tanggal 20 Juni 2015)

B. Rahardjo, 2018.

Wawasan Buruh Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka

BPFE Badan Pusat Statistik. *Buku Pedoman Pencacah Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas)*. 2020. Yogyakarta

Departemen Gizi dan Kesehatan Masyarakat FKM UI. 2018. Jakarta: PT. Rajawali Pers

Depkes RI., 2020. *Profil Kesehatan Indonesia tahun 2020*, Jakarta : Depkes RI

Depkes, di akses dari <http://www.Depkes.com>, diunduh pada tanggal 16 Juni 2021

Depkes RI., 2019. *Prioritas pada Angka Kematian Ibu dan Bayi*, <http://www.tenaga-kesehatan.or.id>, diunduh pada tanggal 15 Juni 2021

Dinkes Jabar, 2019. *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Barat 2019*

Departemen Kesehatan RI. 2019. Riskesdas 2019. (Diunduh pada tanggal 20 Juni 2021 jam 16.00 WIB) <http://www.depkes.go.id>

Depkes RI, *Pedoman Pemantauan Wilayah Setempat Kesehatan Ibu dan Anak*,

- Departemen Kesehatan, Jakarta, 2019, hlm.7
- Data Sekunder. Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Djamilus, Herlina, 2017, *Faktor Risiko Kejadian Anemia Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Bogor*, Artikel , Available from : <http://www.motekar.tk/topik/pengkajian-anemia-pada-ibu-hamil>
- Kautshar, Namchar, 2015. *Kepatuhan Ibu Hamil dalam mengkonsumsi Tablet zat Besi (Fe) di Puskesmas Bara-Baraya Tahun 2013*, Skripsi
- Ellita,S. 2015. *Hubungan Anemia dengan kejadian BBLR di Rumah Sakit Ibudan Anak Banda Aceh*, tahun 2011
- Manuaba, Ida Ayu, dkk, 2017. *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan KB*, EGC, Jakarta, hlm.75
- Elfindri, DR, Prof, dkk. 2011. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Cet. Ke 1. Jakarta : Baduose Media Jakarta
- Priyatno, Duwi. 2011. *Buku Saku Analisis Statistik Data SPSS*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Media Kom
- Hanafi Hartanto, 2010. *Kelurga Berencana dan kontrasepsi*, Pustaka Sinar Harapan, Jakarta
- Saspriyana, 2010, *Anemia Ibu Hamil, Mengapa harus dicegah*, Available: <http://dokterkade.wordpress.com/2010/03/24>, diunduh pada tanggal 20 Juni 2015
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Sabrina, 2019 *Proposal Penelitian*, diakses dari <http://www.pdfab.com/proposal>, pada tanggal 16 Juni 2015
- Nursalam. 2010. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan* : pedoman skripsi, tesis, dan instrument penelitian keperawatan. Jakarta : Salemba
- Saifudin, 2018, *Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal* ,Edisi I Cetakan Keempat, Jakarta ; Yayasan Bina Pustaka
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2017. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Saifuddin, Abdul Bari, dkk, *Pelayanan Kesehatan Maternal Neonatal*, Tridasa Printer, Jakarta, 2019, hlm.284
- Nursalam, 2008. *Pendidikan dalam Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Saefuddin, 2017, *Perawatan Obstetric*, Erlangga, Jakarta, hlm.90
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2018. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- SDKI, diakses dari <http://www.BKKBN.go.id>, pada tanggal 16 Juni 2021
- Nanang Martono, 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis*
- Sarwono Prawirohardjo, *Ilmu Kebidanan*, Bina Pustaka, Jakarta, 2018, hlm. 22

Shafa, 2015, *Anemia pada Ibu Hamil*, available from:
<http://dshafawordpres.com/2010/16-anemia-pada-ibu-hamil>, diunduh pada tanggal 16 Juni 2021

Simanjuntak, 2008, "*Hubungan Anemia pada Ibu Hamil dengan Kejadian BBLR di BP RSUD Rantaurapat*"(Thesis). Medan: Universitas Sumatra Utara

Windarti , 2012. *Gambaran Kejadian Anemia Ibu hamil dan Faktor-Faktor yang Berhubungan di Wilayah Kerja Puskesmas Kismantoro Wonogiri tahun 2012*, skripsi Universitas Indonesia

WHO & Depkes RI. *Modul C Pelatihan dan Penilaian Pertumbuhan Anak WHO*. 2018. Jakarta: Departemen Kesehatan RI

Wiknjastro, 2019, *Ilmu Kebidanan edisi ketiga Cetakan ke 7*, Jakarta ; EGC